

## **PENGARUH METODE DISKUSI, PEMBERIAN TUGAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENCAPAIAN KELULUSAN UJIAN NASIONAL DI SDN MAYANGAN 6 KOTA PROBOLINGGO**

Endang Astutik

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,  
Universitas Kanjuruhan Malang

### **Abstract**

*This study aims to know the influence of discussion and task based teaching method and learning motivation on national exam achievement at SDN Mayangan 6 Probolinggo. Ninety (90) students were invoked in this study as participants. From the results, it showed that there were significant influences of discussion teaching method, task based, learning motivation and all together simultaneously on national exam achievement.*

*Keywords: discussion, task based, national exam achievement*

### **PENDAHULUAN**

Seiring dengan bergantinya Mendikbud yang baru, berubah pula kebijakan yang dikeluarkan berkaitan dengan kelulusan siswa, dimana Mendikbud Anies Bawesdan dalam kongres kerja nasional (kongkernas) PGRI II di Hotel Inna Muara Padang mengatakan bahwa Ujian Nasional tidak lagi sebagai syarat kelulusan, namun berfungsi sebagai pemetaan. Lulus atau tidaknya seorang peserta didik, akan dinilai oleh sekolahnya. Jika sekolah menyatakan lulus, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan sertifikat dari negara. Namun, jika seorang peserta didik

dirasa kurang dalam pencapaiannya, maka bukan sekolahnya yang diulang, namun pendidikannya. Ujian Nasional tujuannya bukan untuk menilai pencapaian kompetensi kelulusan. Namun lebih kepada pemetaan untuk kemudian digunakan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara untuk kelulusan, katanya, ditentukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan seluruh komponen, semua pelajaran, termasuk faktor perilaku di dalam proses belajar mengajar. (sumber: [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com), 24 januari 2015).

Oleh karena itu, untuk membuat proses belajar mengajar

menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dalam menerima pelajaran di kelas serta termotivasi dalam belajar, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk, (2002; 93) ada banyak macam metode yaitu: metode proyek, metode Eksperimen, metode Pemberian Tugas (resitasi), metode Diskusi, metode Sosiodrama, metode Demonstrasi, metode Problem Solving, metode Karya wisata, metode Tanya jawab, metode Latihan, dan metode Ceramah.

Adapun alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam merangsang partisipasi aktif siswa dan prestasi belajar siswa adalah metode diskusi dan pemberian tugas. Metode diskusi dipandang sebagai salah satu metode yang dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang bersifat monoton akan berganti menjadi suasana belajar yang lebih aktif. Diskusi kelas berperan sangat penting dalam belajar aktif, menurut Russeffendi (2006: 305) metode

diskusi dapat memaksa siswa untuk lebih aktif berbicara dengan bahasa yang baik, belajar mengemukakan pendapat dengan tepat dan berlatih memecahkan permasalahan. Pada pelaksanaannya, metode diskusi memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dan memungkinkan adanya umpan balik yang bersifat langsung.

Menurut Mc. Keachie-Kulik (dalam Russeffendi (2006: 305) dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Sehingga diharapkan dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, yang mana pada akhirnya pencapaian kelulusan siswa dapat tercapai 100%.

Selain penggunaan metode mengajar yang tepat, belajar sangat membutuhkan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*, hasil belajar akan optimal jika ada

motivasi. Tindakan belajar yang memotif dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dilakukan oleh anak didik didorong kebutuhan yang dirasakannya. Makin tepat motivasi diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dari setiap siswa (Sardiman, A.M., 2007: 84). Untuk itu upaya menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya pencapaian kelulusan siswa dapat tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2013/2014 di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo menunjukkan masih ada sebagian siswa yang memperoleh nilai rata-rata kurang dari 55 atau dibawah standar kompetensi minimal terutama pada nilai rerata Ujian Nasional IPA sebesar 63,81 dan nilai rerata Ujian Nasional Matematika sebesar 60,92. Oleh karena itu penggunaan metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi diharapkan dapat meningkatkan hasil ujian nasional siswa sehingga

pencapaian kelulusan ujian nasional dapat tercapai maksimal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian, "Pengaruh Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo".

Menurut Zuhairini dkk (1983: 89), yang dimaksud metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid. Selanjutnya Roestiyah (1991: 5) menyatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi juga. Semuanya aktif tidak ada yang pasif atau sebagai pendengar saja.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa

yang dimaksud dengan metode diskusi ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan jalan bertukar pikiran atau mendiskusikannya, baik antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa. Untuk melaksanakan kegiatan diskusi dalam proses belajar mengajar, guru harus memberikan pertolongan berupa penyajian problema sebagai perangsang, bimbingan dan pengarahan di dalam proses belajar tersebut.

Djamarah (2002: 96) menyebutkan bahwa pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Misalnya di kelas, perpustakaan, di rumah siswa dan lain sebagainya. Metode pemberian tugas sering dimaksudkan sebagai metode yang digunakan sebagai upaya mendayagunakan sistem belajar siswa. Dengan meningkatkan frekuensi belajar/berlatih hal-hal atau materi yang telah dipelajarinya dengan pemberian tugas dari guru. Lebih

lanjut menurut Djamarah (2002: 97) metode pemberian tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan guru untuk mengatasinya.

Pelaksanaan pemberian tugas meliputi 3 kegiatan pokok, yaitu; persiapan, pelaksanaan dan penilaian (Nasution, 1982: 116). Sedangkan menurut Djamarah (2002: 97-98) metode pemberian tugas meliputi 3 langkah, yaitu: fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan mempertanggung jawabkan tugas. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) persiapan dilakukan oleh guru dengan cara menyiapkan, merencanakan bahan atau materi yang akan ditugaskan kepada siswa. Kemudian menginformasikan tugas tersebut kepada siswa disertai penjelasan yang menyangkut pelaksanaan tugas tersebut, (2) pelaksanaan dilakukan oleh siswa, yaitu mulai mengerjakan tugas tersebut secara perseorangan maupun kelompok seperti yang dikehendaki guru. Penyelesaian tugas

tersebut dapat dalam satu kali tatap muka (1 minggu).

Penilaian kegiatan dilakukan terutama terhadap hasil kegiatan. Penilaian kegiatan dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan tugas, dan hasil penilaian tersebut dipertimbangkan dalam menentukan nilai raport siswa. Kegiatan penilaian inilah yang juga disebut fase mempertanggungjawabkan tugas, yang sering disebut dengan “resitasi” (Djamarah, 2002: 98).

Berdasarkan atas jalaranya, maka motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan jam belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh suatu pengetahuan, ingin memperoleh kemampuan dan sebagainya (Alisuf Sabri, 1996: 130). Atau dengan kata lain motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Dari contoh diatas dapat dipahami bahwa hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik diantaranya adalah: adanya kebutuhan, adanya pengetahuan sebagai kemajuan diri, dan adanya cita-cita atau aspirasi

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau motivasi ini tak ada kaitannya dengan jam belajar seperti belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya tak berkaitan langsung dengan jam belajar yang dilaksanakan (Alisuf Sabri, 1996: 85).

Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh keadaan sekaligus. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai jam dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat berpengaruh secara

bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Meskipun terdapat motivasi ekstrinsik yang kerap pengaruhi kondisi dan hasil belajarnya, namun yang paling utama yang harus dimiliki oleh siswa tersebut adalah motivasi yang berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik). Dengan motivasi yang ada tersebut maka siswa tak akan goyah dan rapuh jika terdapat gangguan dan hambatan dalam mencapai hasil belajar (prestasi belajar) yang baik, disamping itu dengan motivasi yang kuat siswa akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai jam-jam pendidikan yang diharapkan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 153/U/2003 Tanggal 14 Oktober 2003 tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004, pertimbangan penyelenggaraan UN, antara lain adalah sebagai berikut "... untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan untuk memperoleh keterangan mengenai mutu pendidikan ..." pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Selain itu,

penyelenggaraan UN sebagai sarana penjamin "adanya standar mutu pendidikan yang terukur secara nasional, juga didasarkan atas pertimbangan 'untuk menjaga akuntabilitas pelaksanaan manajemen berbasis sekolah'".

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 153/U/2003 Tanggal 14 Oktober 2003 tentang Ujian Akhir Nasional Tahun Pelajaran 2003/2004 bertujuan Nasional untuk (a) mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik; (b) mengukur mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah/madrasah; (c) mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah/madrasah kepada masyarakat. Adapun fungsi UN adalah sebagai (a) alat pengendali mutu pendidikan secara nasional; (b) pendorong peningkatan mutu pendidikan; (c) bahan dalam menentukan kelulusan peserta didik; dan (d) bahan pertimbangan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru

pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Gunadi H. Sulisty, 2007 : 86).

Tidak seperti sistem ujian nasional yang berlaku sebelumnya, pada Ujian Nasional 2003/2004 hanya ada tiga mata pelajaran yang dikembangkan dan diujikan serta dinilai dengan standar nasional, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Mata pelajaran lain diujikan secara lokal. Selain itu, penentuan kelulusan adalah minimum 4,01 untuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional, baik untuk nilai ujian teori maupun praktik. Kriteria nilai rerata mata pelajaran lain yang diujikan minimal 6, seperti pada UN 2002/2003 dihapuskan. Tidak seperti UN 2002/2003, UN 2003/2004 memisahkan nilai teori dan nilai praktik dari mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Tuntutan semacam tersebut diharapkan mampu mengontrol kualitas penyelenggaraan pendidikan apabila semua yang terlibat dalam penyelenggaraan UN 2003/2004 mempunyai komitmen yang tinggi sesuai ketentuan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah digariskan pemerintah (Winoto, 2004).

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan /melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, sedangkan korelasional mengacu pada keeratan hubungan antara variabel bebas yakni metode diskusi, metode pemberian tugas dan motivasi belajar dengan variabel terikat yakni pencapaian kelulusan ujian nasional siswa (Kusmayadi, 2000: 29).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo yang berjumlah 90 siswa. karena jumlah populasi sedikit sehingga peneliti ingin meneliti keseluruhan siswa kelas VI di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo yang berjumlah 90 siswa, sehingga bisa disebut sebagai sampel populasi atau sampel jenuh.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Angket/kuesioner tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai metode diskusi, metode pemberian tugas dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa nilai hasil tes ujian try out dalam persiapan menghadapi ujian kelulusan sekolah.

Sebelum dilakukan analisis data, data terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan statistik, hal ini perlu dilakukan untuk memenuhi persyaratan dalam penggunaan teknik analisis yang akan digunakan. Jika asumsi yang melandasi penggunaan teknik analisis telah memenuhi persyaratan statistiknya, maka teknik analisis tersebut baru dapat diterapkan.

Setelah data memenuhi persyaratan statistik, maka data empirik yang telah diperoleh, dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS 14.0 Adapun rumusan yang digunakan adalah regresi berganda. Dimana Analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama dengan variabel tergantung ( $Y$ ).

Adapun rumus dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hipotesis pertama*

Hasil analisis menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel Metode Diskusi adalah sebesar 0,029 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,029 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan Metode Diskusi terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan Metode Diskusi terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

### *Hipotesis kedua*

Hasil perhitungan analisis menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel Pemberian Tugas adalah sebesar 0,019 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima

( $p = 0,019 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan Pemberian Tugas terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan Pemberian Tugas terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

#### ***Hipotesis ketiga***

Hasil perhitungan analisis menunjukkan probabilitas  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional

siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

#### ***Hipotesis keempat***

Dari hasil pengujian analisis menunjukkan probabilitas  $F_{hitung}$  sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh yang signifikan Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan motivasi belajar terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh yang signifikan Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Dilihat dari hasil koefisien korelasi determinan (R) yang menunjukkan angka sebesar 0,601, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: yaitu adanya korelasi atau hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas Metode Diskusi,

Pemberian Tugas dan motivasi belajar dengan variabel terikat pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Sedangkan dilihat dari hasil koefisien determinasi  $R^2$  (R square) yang menunjukkan angka sebesar 0,641 dapat diinterpretasikan sebagai berikut: bahwa pencapaian kelulusan ujian nasional dipengaruhi oleh variabel bebas Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan motivasi belajar sebesar 64,1%, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

***Pengaruh Metode Diskusi terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional Siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Metode Diskusi terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Nyi Ajah (2012) dimana hasil penelitian menunjukkan metode diskusi terbukti

efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. Temuan tersebut cukup relevan mengingat kelebihan metode diskusi antara lain: menjadikan suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan, dapat menaikan prestasi, kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan, siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik, tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo menilai penggunaan Metode Diskusi dalam kategori sedang atau cukup baik

sebesar 71%. Penilaian positif tersebut terlihat pada saat pelaksanaan metode diskusi berlangsung, siswa lebih berani berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara aktif mulai dari awal proses pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dan siswa juga lebih berani mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi dengan kelompoknya.

Mengingat metode diskusi terbukti sangat efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman akan konsep materi pelajaran dan hasil belajar, diharapkan dalam setiap proses pembelajaran, penggunaan metode diskusi dapat digunakan secara efektif karena dapat meningkatkan kreativitas siswa serta menjadikan siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian hasil penelitian ini telah mendukung kajian teori yang telah dilakukan.

***Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional Siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang

signifikan Pemberian Tugas terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Hasil penelitian juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umi Humairoh (2011) dimana hasil penelitian menunjukkan metode pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar IPS Siswa di MTs Daarul Hikmah Pamulang mempunyai implikasi positif yang sedang atau cukup.

Hasil penelitian juga menunjukkan gambaran pelaksanaan metode pemberian tugas dinilai siswa kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo dalam kategori sedang atau cukup baik sebesar 76,7% dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif metode pemberian tugas terhadap hasil belajar siswa, untuk itu diharapkan guru lebih meningkatkan pemberian tugas kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, namun dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, sehingga siswa mengerjakan

tugas yang diberikan guru dengan baik.

***Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional Siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dan bergairah dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu kualitas hasil belajar siswa (prestasi belajar) juga kemungkinannya dapat terwujud, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun berhasil belajarnya. Sebagaimana dikemukakan Alisuf Sabri (1996: 88) yang mengemukakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat

diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama proses belajar, antara lain: menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran, mencatat mata pelajaran, mengendapkan hasil pelajaran, mengerjakan tugas rumah dengan baik, dan menepati jadwal waktu belajar yang dibuat. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi selalu berusaha secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya, yakin akan berhasil dalam menyelesaikan setiap masalah belajar yang dihadapinya, dan mempunyai respon yang cukup kuat untuk menyelesaikan persoalan yang kelihatannya membutuhkan konsentrasi pikiran. Individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi mempunyai kesenangan terhadap pekerjaannya dan akan berusaha menemukan pemecahan masalah dengan pengerahan upaya kemampuan sendiri. Individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi, maka individu tersebut akan mempunyai kesadaran untuk giat belajar.

Untuk itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui motivasi pada diri siswa serta berupaya untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa, apabila hal tersebut dapat dipenuhi bukan hal yang tidak mungkin untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional telah mendukung kajian teori yang ada.

***Pengaruh Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan Motivasi Belajar Terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional Siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo***

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Metode Diskusi, Pemberian Tugas dan motivasi belajar terhadap pencapaian kelulusan ujian nasional siswa Kelas VI SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

Salah satu penyebab belum tercapainya kelulusan ujian nasional adalah dikarenakan belum efektifnya proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran selama ini cenderung berorientasi pada

guru (*teacher oriented*) dan kurang optimalnya proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan. Padahal salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana seorang guru bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan melalui metode pengajaran yang variatif dan tidak monoton sehingga peserta didik menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dalam menerima pelajaran di kelas serta termotivasi dalam belajar, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Diantaranya adalah penerapan metode diskusi dan pemberian tugas. Metode diskusi dipandang sebagai salah satu metode yang dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang bersifat monoton akan berganti menjadi suasana belajar yang lebih aktif. Sedangkan metode pemberian tugas

akan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar, hal ini disebabkan siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru, sehingga hal ini akan memotivasi siswa untuk belajar.

Sehingga dengan diterapkannya metode pembelajaran yang tepat, utamanya metode diskusi dan pemberian tugas akan memacu keaktifan siswa, siswa termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga pencapaian kelulusan ujian nasional dapat tercapai.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo, Terdapat pengaruh yang signifikan metode pemberian tugas terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo, Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar

terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo dan Terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi, pemberian tugas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap Pencapaian Kelulusan Ujian Nasional di SDN Mayangan 6 Kota Probolinggo.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Abror. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Kencana.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Jakarta: CiputatPers.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arsyad, Maidar G., dan Mukti U.S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Ajah, Nyi. (2012). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Humairoh, Umi. (2011). Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Pada Kelas VII di MTs. Daarul Hikmah Pamulang.

- Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hudgin, Bryce, B. (1983). *Educational Psychology*. USA. FE Peaback Publiser.
- Kusmayadi & Sugiarto, E. (2000). *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. V. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardapi, Djemari. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Makalah Disampaikan pada Konvensi Pendidikan Nasional tanggal 19-23 September 2000 di Universitas Negeri Jakarta.
- Mahmud, M. Dimiyati. (1997). *Psikologi: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Nasution S. (1982). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Bandung. Jemmars.
- Purwanto, Ngalim (1987). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Roestiyah (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi* (Terjemahan: Benjamin Molan). PT INDEKS: Jakarta.
- Sabri, M. Alisuf, (1996). *Psikologi Pendidikan*. Cet. I. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Alfabeta: Bandung.
- Singodimedjo, Markum. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: SMMAS.
- Sudjana, (1994). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito.
- Sugiyono (1999) *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyo, Gunadi H. (2007). *Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan dan Peluang*. Artikel. Wacana Vol. 9 No. 1 April, 2007.
- Sardiman, A.M, (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjalla, Awaluddin. (2010). *UN dan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Modul. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Usman, Muh. Uzer dan Setiawati, Lilis. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosyda Karya.
- Zuhairini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. Ke-8. Surabaya: Usaha Nasional.